

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KURASAKI PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI COGREG 1

Infitah Kamalia¹, Damanhuri², Nana Hendra Cipta³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹2227190023@untirta.ac.id, ²damanhuri@untirta.ac.id,
³nanahendracipta@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the inculcation of the character of caring for the environment through the Kurasaki program for students at SD Negeri Cogreg 1. The method used in this research is a qualitative approach with data sources obtained from the principal, teachers and students. Data collection techniques in this study used observation techniques, interviews and documentation which were analyzed with the reduction stage, data presentation and conclusion. This research obtained results in the form of three important things, namely implementation, supporting and inhibiting aspects, and strategies that can achieve program success. First, the implementation of the program consists of three stages, namely planning, implementation and evaluation. Planning consists of meetings between school principals and teachers and parents, provision of facilities and infrastructure, coordination with traders, school residents and the community. The implementation begins with the teacher socializing and applying habituation to teachers and students, the implementation is divided into two activities, namely routine daily activities and every week. In the daily routine activities in the form of checking the readiness of students such as attributes, nails, lunch boxes and drinking bottles class pickets while weekend activities namely public pickets, joint gymnastics and fun games as well as routine evaluation and giving appreciation to the best class. Second, the supporting and inhibiting aspects of the program are students who have differences in implementing the program, teachers, parents who experience complaints and infrastructure which are in the sufficient category. Third, the key to the success of the program lies in the strategy that was prepared from the start and implemented consistently.

Keywords: Cultivating Environmental Care Character, Kurasaki Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Kurasaki pada peserta didik di SD Negeri Cogreg 1. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan sumber data didapatkan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang dianalisis dengan tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diperoleh hasil berupa tiga hal penting yaitu penerapan, aspek pendukung serta penghambat, serta strategi yang dapat meraih keberhasilan program. Pertama, penerapan program terdiri dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan terdiri dari rapat antara kepala sekolah dan guru serta orang tua, penyediaan sarana dan prasarana, koordinasi dengan pedagang, warga sekolah dan masyarakat. Penerapan diawali dengan guru

mensosialisasikan serta menerapkan pembiasaan pada guru dan peserta didik, penerapan dibagi kedalam dua kegiatan yaitu kegiatan rutin harian dan setiap pekannya. Pada kegiatan rutin harian berupa pemeriksaan kesiapan peserta didik seperti atribut, kuku, kotak makan dan botol minum piket kelas sedangkan kegiatan pekan yaitu piket umum, senam bersama dan fun games serta evaluasi rutin dan pemberian apresiasi terhadap kelas terbaik. Kedua, aspek pendukung serta penghambat dalam program yaitu pada peserta didik yang memiliki perbedaan dalam menerapkan program, guru, orang tua yang mengalami keluhan dan sarana prasarana yang dalam kategori cukup. Ketiga, kunci keberhasilan program terletak pada strategi yang disusun sejak awal dan diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: Penanaman Karakter Peduli Lingkungan, Program Kurasaki

A. Pendahuluan

Kabupaten Tangerang adalah wilayah terletak di Provinsi Banten. Seiring berjalannya waktu kabupaten Tangerang mengalami perkembangan yang semakin meningkat khususnya pada pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang terus mengalami pertumbuhan sehingga dengan demikian memiliki pengaruh positif dan negatif. Hal positif dari pertumbuhan penduduk ialah meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) guna memaksimalkan produksi untuk pemenuhan kebutuhan bagi negara namun disisi lain memiliki dampak negatif yang salah satunya berpotensi terhadap kerusakan lingkungan hingga kebutuhan lahan maupun rumah tangga semakin meningkat dan dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah sampah

(biropemotda.bantenprov.go.id, 2016).

Kesadaran masyarakat akan peduli lingkungan masih sangat rendah. Dapat disaksikan secara saksama masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan khususnya penggunaan plastik yang cukup tinggi. Bahkan diperoleh dari riset data Kementerian Kesehatan mencatat bahwa hanya 20 persen dari keseluruhan masyarakat di Indonesia, yang artinya dalam 262 juta, terdapat 52 juta orang saja yang sadar akan kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan yang disertai pengaruhnya pada kesehatan (CNN Indonesia, 2018).

Terlepas dari hasil yang sudah tercatat tentunya pemerintah sudah mengeluarkan dasar hukum yang kuat terkait usaha pemerintah dan masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi atas pelestarian alam

dan lingkungan sekitar, yaitu terdapat pada Pasal 65 sampai dengan pasal 70 UU RI Indonesia Nomor 32 pada tahun 2009 terkait tentang Pengendalian Lingkungan Hidup diatur agar seluruh masyarakat dimulai dari para pelajar (TK hingga Perguruan Tinggi) untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan (Kurniadi, 2018: 27).

Dasar hukum tersebut belum dapat menggerakkan kesadaran masyarakat karena terlihat bahwa problematika mengenai sampah di setiap harinya mengalami peningkatan khususnya sampah plastik. Bahkan jika ditinjau lebih lanjut mengenai rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan banyak kemungkinan alasan yang terjadi dibalik itu antara lain, yaitu masyarakat masih menganggap membuang sampah sembarangan ialah hal yang wajar. Hal tersebut didukung oleh tidak tersedianya tempat sampah, ataupun jika tempat tersebut memang sudah kotor dan banyak sampah tentunya masyarakat akan berpikir tanpa ragu untuk membuang sampah di tempat tersebut, selain itu pengaruh dari norma atau kebiasaan yang berada di lingkungan setempat seperti

keluarga, masyarakat, maupun sekolah karena pengaruh lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat besar. Contohnya seperti terdapat masyarakat yang sebelumnya membuang sampah di lingkungan tersebut, selanjutnya akan diiringi dengan orang-orang yang lain karena telah melihatnya tanpa ada teguran yang akan dilanjutkan dengan menirunya, hingga munculah sebuah kebiasaan yang buruk (Kurniadi, 2018: 9).

Berdasarkan pada uraian di atas maka alasan yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan disebabkan karena kebiasaan dan contoh yang buruk. Orang dewasa memberikan kebiasaan yang buruk hingga dilanjutkan ke anak-anak. Oleh sebab itu, urgensinya kebiasaan yang benar terhadap peduli lingkungan perlu diujarkan sejak dini atau dapat melalui kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan khususnya lingkungan keluarga hingga sekolah. Karena lingkungan tersebut ialah lingkungan utama dalam memperoleh pendidikan.

Pendidikan tentunya lebih banyak diperoleh dalam lingkungan sekolah. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan terhadap peserta didik memerlukan

iklim, budaya serta lingkungan yang baik, positif, nyaman dan bersih. Namun sayangnya di beberapa sekolah masih ditemukan tumpukan sampah di dekat sekolah bahkan kelas, tumpukan sampah yang berserakan tentunya akan mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar, peserta didik akan terganggu konsentrasinya lantaran bau yang menyengat. Tidak hanya itu, peserta didik mempunyai kebiasaan buruk dengan membuang sampah di kolong meja di mana tempat mereka belajar, sehingga mendatangkan nyamuk yang dikhawatirkan membuat peserta didik terganggu kesehatannya. Selanjutnya ketika hendak istirahat ke kantin, pedagang masih banyak yang menyediakan wadah plastik dan styrofoam yang menimbulkan tumpukan sampah serta menaikkan volume sampah di tempat tersebut.

Permasalahan tersebut tentunya akan mempengaruhi jumlah volume sampah di kabupaten Tangerang, oleh sebab itu diperlukannya sebuah program dari pemerintah yang melibatkan masyarakat untuk ikut andil pada kegiatan menjaga lingkungan yang diharapkan dapat menekan volume sampah yang ada serta meminimalisir resiko bencana

alam yang lainnya karena sampah tentunya akan meningkat apabila tidak ditangani dengan penanganan khusus dan konsisten (Putriana dkk., 2021: 74).

Sejalan dengan problematika yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pemerintah kabupaten Tangerang berupaya untuk menanggulangi hal tersebut yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di Kabupaten Tangerang dengan mengambil langkah solutif mengeluarkan kebijakan yaitu berupa program Kurangi Sampah Sekolah Kita (Kurasaki) yang diterapkan di Sekolah Dasar. Motto program ini yaitu dengan menekan sampah yang ada di sekolah serta beralih pada pola hidup yang sehat bagi seluruh warga yang berada di sekolah khususnya peserta didik. Dimana biasanya peserta didik setiap harinya menghasilkan sampah plastik dan lainnya dari beragam kemasan pada jajanan, diubah untuk membiasakan dan mewajibkan dengan membawa kotak makan atau bekal serta botol minum sendiri dari rumah sekaligus sebagai wadah untuk membeli jajanan. Melalui program tersebut diharapkan dapat menekan volume sampah yang berasal dari

beragam kemasan makanan ringan yang berada di sekolah (Romli, 2017).

Program tersebut didasari karena seyogianya sikap peduli lingkungan ditanamkan sedini mungkin baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun sekolah. Sikap peduli lingkungan diutamakan di lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah adalah tempat utama selain lingkungan keluarga yang dimana peserta didik mendapatkan pendidikan. Untuk menunjang dunia pendidikan dalam mencapai tujuan dalam menanamkan pendidikan karakter bangsa, perlunya diiringi dengan membangun budaya sekolah (school culture) atau iklim lingkungan sekolah yang bersih serta nyaman agar terwujudnya karakter yang baik. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa sebagai bentuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu digalakkan gerakan program Kurasaki tersebut yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pada hakikatnya pendidikan karakter bukanlah tentang menghafal sebuah teori, namun pendidikan karakter perlunya diimbangi dengan pembiasaan. Karena karakter tidak dapat dibentuk dalam waktu yang instan, harus ditunjang dengan latihan

secara serius hingga terbentuklah karakter yang baik. Gerakan program tersebut memerlukan pembiasaan yang rutin melalui pemberian contoh oleh guru kepada peserta didik dan warga sekolah serta mengimplementasikan sebaik mungkin dalam kehidupan kesehariannya agar tercapainya keberhasilan pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan di SD Negeri Cogreg 1 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah, penanggung jawab program, operator sekolah dan peserta didik, teknik selanjutnya ialah observasi dengan menggunakan pedoman, ditunjang dengan teknik dokumentasi berupa dokumen program, kegiatan program dan kelengkapan lainnya. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang dimana meliputi reduksi data, penyajian data, pengambilan atau penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik, sumber dan waktu. Dimana

pada triangulasi teknik digunakan wawancara semi terstruktur, observasi pengamatan, dan dokumentasi. Selanjutnya triangulasi sumber diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, penanggung jawab program, operator sekolah dan peserta didik, dan triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan kegiatan di waktu yang berbeda untuk melihat hasil penelitian yang kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Penerapan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kurasaki Pada Peserta Didik di SD Negeri Cogreg 1

Penanaman karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh SD Negeri Cogreg 1 penerapannya termuat kedalam tiga langkah yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Hal yang melatarbelakangi program ini dilaksanakan ialah karena menaati edaran yang diarahkan oleh pemerintah dan sekaligus menjadikan program ini sebagai pijakan bagi guru

untuk menanamkan karakter. Setelah diberikan edaran, sekolah melakukan tahap perencanaan yang meliputi rapat antara pihak guru dengan kepala sekolah, koordinasi dengan warga sekolah, menyiapkan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan program, dilanjutkan dengan komunikasi antara guru dengan wali murid, koordinasi dengan penjaga sekolah, pedagang, warga sekitar sekolah.

Hal yang dilakukan selanjutnya ialah mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan program sesuai dengan perencanaan dan aturan yang sudah dirancang oleh pihak sekolah. Dalam melakukan perencanaan juga, pihak sekolah mempersiapkan dokumen pendukung serta cara untuk meraih tujuan dari program itu sendiri. Karena untuk melakukan penanaman karakter dibutuhkan rencana yang terstruktur dan terencana karena guru akan mentransfer pendidikan kepada peserta didik. Mustoip dkk., (2018: 35) menjelaskan bahwa dalam memberikan pendidikan memerlukan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja serta terencana agar dapat memaksimalkan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, untuk menerapkan penanaman karakter

memerlukan sebuah usaha yang direncanakan.

Dalam tahap perencanaan selain berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait, sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang terdukung karena penyediaan sarana dan prasarana juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter seperti alat-alat kebersihan, lingkungan sekolah yang aman bersih, kamar mandi yang bersih dan terawat, hiasan dinding untuk memotivasi warga sekolah untuk menerapkan program (Fathurrohman, dkk.,2018: 177).

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dimana pada awal melaksanakan guru memegang peran penting karena langkah awal dimulai dari guru. Guru diawali dengan melakukan arahan dalam bentuk sosialisasi kepada peserta didik. Pada tahap sosialisasi guru menjelaskan bagaimana kegiatan program, tujuan, aturan, sanksi hingga penerapan program. Guru melakukan pembiasaan terlebih dahulu di sekolah dengan mencontohkan kegiatan program seperti membawa kotak makan, botol minum, kerja bakti, piket kelas dan berbagi jika teman tidak membawa bekal. Selanjutnya dari contoh yang diberikan guru, peserta didik

mengikuti arahan, hingga timbulnya pembiasaan bagi warga sekolah dan diakhiri dengan membudayanya di sekolah mengenai kegiatan tersebut. Karena keberhasilan program memerlukan partisipasi yang aktif yang harus dilakukan oleh warga sekolah serta masyarakat sekitar (Afniyanti, 2018: 121).

Dalam pelaksanaannya termuat dalam dua kegiatan yaitu kegiatan harian rutin dan kegiatan setiap pekannya. Pada kegiatan harian, guru melibatkan partisipasi peserta didik dengan menjadi petugas UKS harian baik secara terjadwal maupun sukarela. Peserta didik bersama guru memeriksa kesiapan peserta didik lain seperti kebersihan diri, kerapian diri dan kesehatan. Contohnya dengan memeriksa kuku, atribut sekolah dan membawa kotak makan botol minum sendiri. Piket kelas yang terjadwal dan dipimpin oleh ketua kelas. Sedangkan pada kegiatan pekan, yaitu terdiri dari senam bersama antara guru dan peserta didik, fun games untuk ice breaking, dan diakhiri dengan kerja bakti atau piket umum yang sudah terjadwal. Guru mendampingi peserta didik baik kelas rendah dan tinggi, yang menjadi perbedaan hanya jika kelas rendah guru berpartisipasi aktif langsung untuk membantu sekaligus

memberikan contoh, sedangkan untuk kelas tinggi, hanya memantau karena sudah memahami tanggung jawab masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan tahapan sosialisasi, pembiasaan hingga pembudayaan di sekolah (Fitri, 2017: 22). Karena tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter tidak hanya pada perilaku baik, namun untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dapat menyaring nilai karakter yang baik dan tidak. Sebab, jika pembiasaan tersebut sudah muncul dan tertanam didalam diri peserta didik, maka akan menumbuhkan kepedulian pada peduli lingkungan disekitar lingkungana dimana ia berada.

Setelah dilakukan perencanaan dengan baik, pelaksanaan yang partisipatif, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Karena untuk mengetahui bagaimana proses program berjalan serta menentukan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi. Menelaah hal yang menjadi masalah agar segera ditanggulangi dan meningkatkan hal positif yang ada pada program. Dalam evaluasi juga bentuk menjaga komunikasi antara

guru, kepala sekolah, warga sekolah, pedagang, wali murid hingga warga masyarakat lingkungan sekitar (Sahroni, 2017: 121). Ketiga tahapan tersebut merupakan sebuah hal yang tidak terpisahkan karena saling menunjang satu sama lainnya sehingga dapat memperoleh tujuan yang direncanakan serta hasil yang diharapkan.

Aspek Pendukung serta Penghambat Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kurasaki Pada Peserta Didik di SD Negeri Cogreg 1

Dalam menerapkan suatu program tentunya memiliki sebuah aspek yang menjadi pendukung dan penghambat khususnya pada program Kurasaki ini sendiri. Dimana dalam penerapan program di SD Negeri Cogreg 1 memiliki aspek yang menjadi pendukung sebuah program. Aspek pendukung di sekolah ini meliputi respon positif dan motivasi dorongan yang dirasakan bagi guru, dimulai dari tanggapan wali murid yang menyetujui program ini, karena bagi wali murid tersendiri program ini sebab menghasilkan dampak dan pembiasaan yang baik untuk peserta didik.

Tidak hanya itu baik pedagang, warga sekolah hingga lingkungan

masyarakat sekitar sekolah juga mendukung karena bagi pedagang, warga sekolah dan masyarakat sekitar tidak akan adanya timbunan sampah seperti biasanya, menghemat biaya serta terjaga kesehatan bagi dirinya masing-masing. Karena dampak dari penerapan program dapat menjadikannya lingkungan yang terawat, mengurangi penggunaan sampah plastik, dan meminimalisir terjadinya kerusakan alam, karena peserta didik juga diarahkan untuk mencintai lingkungan serta menyayangi tumbuhan. Tentunya pembiasaan yang terjadi akan dilakukan secara berkelanjutan sehingga akan muncul rasa kepedulian terhadap lingkungan, dan manfaatnya terasa di lingkungan keluarga atau masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Tsauri (2015: 72).

Selain aspek pendukung yang ada, terdapat pula aspek penghambat dimana terdapat beberapa wali murid yang kurang berkenan dan mengalami keluhan karena bersamaan dengan pekerjaan yang harus mereka lakukan. Selain itu masih terjadi hal yang dilanggar oleh peserta didik dan biasanya di kelas rendah, karena usia mereka masih dalam peralihan dari kanak-kanak.

Oleh karena itu pentingnya kehadiran guru dalam menampingi peserta didik dalam penerapan program. Selain mendampingi anak perlu diberikan contoh agar dapat meniru apa yang diperolehnya, karena sejalan dengan pendapat Yudhistira (2014) dijelaskan bahwa guru dalam melakukan penanaman karakter pada peserta didik tidak teori saja bersifat abstrak, namun dibutuhkan hal yang diberikan contoh dan diamati secara langsung. Sehingga guru perlu mengombinasikan antara sosialisasi teori dengan praktik di lapangan.

Strategi Keberhasilan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kurasaki Pada Peserta Didik di SD Negeri Cogreg 1

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam program, tentunya pihak sekolah perlu menciptakan cara yang konsisten dilakukan agar memperoleh keberhasilan. SD Negeri Cogreg 1 pada tahap perencanaan sudah menyusun rancangan strategi yang dapat menjadi acuan atau pedoman bagi guru untuk menerapkannya kepada peserta didik. Didalam dokumen pendukung program terdapat cara-cara yang diterapkan oleh sekolah yaitu meliputi, warga sekolah melakukan partisipasi

langsung dan aktif untuk terlibat dalam program, mempersiapkan sarana dan prasarana terkait pendukung program, menghilangkan tempat sampah di area sekolah, tidak membuang bahkan menimbulkan sampah yang di khawatirkan terjadi banjir, menjaga kesehatan bagi masing-masing individu, melakukan kegiatan rutin harian hingga pekan terkait program, menjalin komunikasi yang baik bagi pihak-pihak terkait, membawa kotak makan dan botol minum sebagai pengganti wadah ketika jajan, menyayangi lingkungan serta mencintai tumbuhan.

Kegiatan atau aturan tersebut dilakukan secara rutin hingga timbul pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah agar terciptanya suasana berkarakter di lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan rutin yang dilakukan akan terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan rapi. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Hasan dalam (Fitri, 2017: 39) bahwa terdapat dua jenis indikator untuk menanamkan karakter yaitu yang pertama sekolah dan kelas yang dirancang oleh stake holder disekolah indikator kelas dan yang kedua yaitu indikator yang diterapkan dalam pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang

di dalamnya terdapat pemahaman terkait karakter peduli lingkungan.

Sekolah juga selalu mengadakan evaluasi dalam bentuk rapat yang dilakukan satu minggu sekali pada hari Jumat, serta satu bulan sekali bersama kepala sekolah. Urgensinya evaluasi dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan serta memberikan bentuk tindak lanjut jika terjadi hambatan selama pelaksanaan, serta untuk meningkatkan usaha yang dilakukan demi mencapai keberhasilan program. Senada dengan pendapat yang dijelaskan oleh Sahroni (2017: 121), bahwa terdapat komponen yang dapat menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter yaitu partisipasi aktif warga sekolah, kebijakan sekolah, koordinasi, kurikulum, pengalaman dan pembiasaan, evaluasi rutin, serta dukungan wali murid terhadap program.

D. Kesimpulan

Penelitian terkait Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kurasaki di SD Negeri Cogreg 1 dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

Penerapan program Kurasaki dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di SD Negeri Cogreg 1 dilakukan melalui beberapa tahap yaitu diawali oleh perencanaan, dilanjutkan oleh pelaksanaan hingga tahap evaluasi perbaikan yang disertai tindak lanjut oleh pihak sekolah. Tahap pertama diawali oleh perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana, penyusunan proposal, aturan sanksi hingga strategi keberhasilan program. Selanjutnya melakukan koordinasi kepada wali murid, peserta didik, warga sekolah, pedagang, hingga masyarakat sekitar. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, diawali dengan mensosialisasikan dan melakukan pembiasaan oleh guru terhadap peserta didik. Kegiatan rutinitas yang dilaksanakan yakni pemeriksaan kuku, membawa kotak makan bekal dan minum, piket di kelas, membersihkan tangan selepas aktivitas serta pemeriksaan atribut peserta didik. Kegiatan pekan yang dilakukan yaitu piket umum, fun games, dan senam bersama. Tahap terakhir yaitu evaluasi rutin di setiap Jumat dan rapat bulanan untuk mengetahui progress program serta menindaklanjuti hambatan, diakhiri

finalisasi dengan memberikan apresiasi kepada kelas terbaik.

Aspek pendukung dalam program yaitu antusiasme guru, peserta didik hingga orang tua dan sarana prasarana yang cukup memadai. Rutin melakukan koordinasi terhadap pihak terkait yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak. Aspek hambatan program meliputi orangtua dan peserta didik. Dimana orangtua masih mengalami keluhan karena harus bersamaan dengan jam bekerja dengan mempersiapkan anaknya, sedangkan untuk peserta didik hambatan yang terjadi di kelas rendah karena memerlukan pemahaman dan pendampingan yang senantiasa berkelanjutan.

Strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan program telah disusun sejak awal perencanaan. Strategi tersebut dilakukan dengan komitmen, konsisten dan berkelanjutan hingga memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut disesuaikan hasil evaluasi dari sekolah dan bentuk tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru maupun kepala sekolah. Strategi tersebut termuat didalam dokumen program yang dapat dijadikan pedoman bagi pendidik di sekolah untuk menerapkan

dan meningkatkan hasil kegiatan program.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E.W. 2014. Pendidikan Karakter. Bandung: WAHANA Jaya Abadi.

Agustina, R.L. & Arifin, J. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(3): 198–208. Tersedia di <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1044>.

Ahmadi, R. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Anggito, A. & Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.

biropemotda.bantenprov.go.id 2016. Profil Kabupaten Tangerang. www.bantenprov.go.id. Tersedia di <https://biropemotda.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-tangerang> [Accessed 9 Maret 2023].

CNN Indonesia 2018. Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah. CNN Indonesia. Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah> [Accessed 12 Januari 2023].

Diskominfo Kabupaten Tangerang 2022. DLHK Maksimalkan Peran Masyarakat untuk Mengatasi Masalah Sampah - Berita

Kabupaten Tangerang. www.tangerangkab.go.id. Tersedia di <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/5195> [Accessed 12 Januari 2023].

Fitri, A.Z. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Jember: Ar-Ruzz Media.

Hadi, I.A. 2019. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1): 1–31. Tersedia di <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>.

Haul, S., Narut, Y.F. & Nardi, M. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1).

Hutami, D. 2020. Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.

Irfianti, M.D., Khanafiyah, S. & Astuti, B. 2016. Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3). Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

Ismail, M.J. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 59–68.

Jaya, I.M.L.M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Kemdiknas 2013. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan 2010-2014. Jakarta: Kemdiknas.
- Khoiri, N. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan. South East Asian Publishing. Semarang: South East Asian Publishing.
- Kurniadi, Y. 2018. Membangun Karakter Peduli Lingkungan Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. Bandung: CU Mitra Sarana Edukasi.
- Linda, F.K.R. 2020. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies*, 3(3): 2222–2226.
- Masruroh, S. 2019. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah. Semarang: CV. Badan Penerbitan PGRI.
- Masykuri, Sa'dullah, A., Hidayatullah, M.F., Safi'i, I., Anggraheni, I., Dina, L.N.A.B., Santoso, K. & Afifulloh, M. 2019. Pendidikan Karakter Kebangsaan. Malang: Inteligencia Media.
- Moleong, L.J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, A.D. & Suryani, A. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*, 3(2): 50–57.
- Mulyasa, E. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustoip, S., Japar, M. & Ms, Z. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. CV. Jakad Publishing Surabaya. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Pribadi, R.A., Faradiba, S.A. & Noventy, C.D. 2021. Internalisasi Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2): 439–448.
- Putri, A.J., Ashfiah, A. & Saffanah, N. 2022. Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan 18 Nilai Karakter Berbasis Pondok Pesantren Pada Jenjang MI, MTS dan MA. *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(7): 512–519.
- Putriana, E., Fitriawan, F. & Rosyidah, A. 2021. Vol.1 No.1 (Juni 2021). 1(1): 72–86.
- Putry, R. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Romli, M. 2017. Program Kurasaki, Kurangi Sampah sampai 70 Persen. www.tangerangnews.com. Tersedia di <https://tangerangnews.com/kabupaten-tangerang/read/19338/Program-Kurasaki-Kurangi-Sampah-sampai-70-Persen> [Accessed 10 Januari 2023].
- Rufaidah, A.S., Suparno & Jamaludin, U. 2020. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program Kurassaki. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1): 65–83.
- Sahroni, D. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 115–124. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan->

- karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf.
- Samsu 2017. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Pusaka. Jambi: Pusaka.
- Sanjaya, W. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Shidiq, U. & Choiri, M.M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya. Ponorogo.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2019. SIPSN Timbulan Sampah Kabupaten Tangerang Tahun 2019. Tersedia di <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Siyoto, S. & Sodik, M.A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tsauri, S. 2015. Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. IAIN Jember Press. Jember.
- Wiyani, N.A. 2013. Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.